

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PADA BANK UMUM NASIONAL *GO PUBLIC***

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Manajemen



Oleh:

**PUTRI SANYYAH DEWI**  
**NIM : 2012210242**

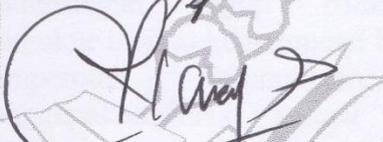
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2016**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Putri Sanyyah Dewi  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 03 November 1994  
NIM : 2012210242  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Asset*  
(ROA) Pada Bank Umum Nasional *Go Public*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 6/4/2016

  
(Dr. Dra. Ee. Sri Haryati, M.M.)

Ketua Program Sarjana Manajemen,  
Tanggal : 6/4/2016

  
(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)

# PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK UMUM NASIONAL GO PUBLIC

**Putri Sannyah Dewi**

STIE Perbanas Surabaya

Email : [putrisannyahdewi@gmail.com](mailto:putrisannyahdewi@gmail.com)

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the effect of business risks on ROA in The National Banks Go Public, using independent variables are LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO and FBIR and also analyze the effect of significant and partial effects on ROA. The sample used in this study is the Bank Negara Indonesia, Bank Central Asia and Bank Rakyat Indonesia. The data used is secondary data and sample collection technique purposive sampling and multiple linear regression analysis using the F test and t test. Using the study period from the first quarter of 2010 until the second quarter of 2015. Results from this study is that the LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO and FBIR have a significant on ROA. LDR, PDN and FBIR has a insignificant negative effect, IPR and APB has a insignificant positive effect, NPL and BOPO has a negative significant effect, IRR has a significant positive effect. Of the eight variables and that have the most dominant effect is variable BOPO on The National Banks Go Public..*

*Keywords: ROA, The National Banks Go Public, and Business Risk*

## PENDAHULUAN

Lembaga Bank adalah sebuah lembaga keuangan yang sudah tidak asing lagi bagi kita. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak dibidang keuangan. Pengertian bank menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Salah satu tujuan bank adalah untuk mendapatkan keuntungan yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha maupun ekspansi di masa yang akan datang. Keuntungan tersebut juga berguna bagi bank untuk mempertahankan

kelangsungan hidup bank. Untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan, dapat menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA).

*Return On Asset* (ROA) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan asset yang dimiliki. Kinerja bank yang baik adalah apabila ROA suatu bank meningkat dari waktu ke waktu. Namun, tidak terjadi pada Bank Umum Nasional *Go Public*.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa posisi ROA secara rata-rata trend pada Bank Umum Nasional *Go Public* selama periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 cenderung mengalami penurunan sebesar -0,14

persen. Namun ada beberapa bank yang rata-rata trendnya mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan dari tiga puluh satu

Bank Umum Nasional *Go Public* terdapat dua puluh delapan bank yang rata-rata trendnya mengalami penurunan.

**Tabel 1**  
**ROA PADA BANK UMUM NASIONAL *GO PUBLIC***  
**TRIWULAN I 2010 – TRIWULAN II 2015**

No	Nama Bank	2010	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	2014	Trend	2015	Trend	Rata-rata Trend
1	PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk.	0.69	0.66	-0.03	0.68	0.02	1.39	0.71	0.76	-0.63	0.33	-0.43	-0.07
2	PT. BANK BUKOPIN Tbk.	1.42	1.68	0.26	1.64	-0.04	1.75	0.11	1.24	-0.51	0.76	-0.48	-0.13
3	PT. BANK BUMI ARTA Tbk.	1.42	1.92	0.51	2.22	0.30	1.95	-0.27	1.37	-0.58	0.56	-0.81	-0.17
4	PT. BANK CAPITAL INDONESIA Tbk.	0.66	0.73	0.07	1.10	0.37	1.31	0.21	1.07	-0.24	0.57	-0.5	-0.02
5	PT. BANK CENTRAL ASIA Tbk.	3.15	3.49	0.34	3.37	-0.12	3.61	0.24	3.66	0.05	1.84	-1.82	-0.26
6	PT. BANK CIMB NIAGA Tbk.	2.29	2.58	0.29	2.88	0.30	2.66	-0.22	1.53	-1.13	0.10	-1.43	-0.43
7	PT. BANK DANAMON INDONESIA Tbk.	2.14	2.40	0.26	3.10	0.70	2.42	-0.68	3.01	0.59	1.02	-1.99	-0.22
8	PT. BANK EKONOMI RAHARJA Tbk.	1.84	1.35	-0.49	0.97	-0.38	1.13	0.16	0.30	-0.83	0.17	-0.13	-0.33
9	PT. BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906 Tbk.	2.51	2.40	-0.12	2.10	-0.29	2.04	-0.06	1.15	-0.89	1.04	-0.11	-0.29
10	PT. BANK MNC INTERNATIONAL Tbk.	0.45	-1.71	-2.16	0.08	1.79	-0.81	-0.90	-0.74	0.07	0.05	-0.69	-0.38
11	PT. BANK MAYBANK INDONESIA Tbk.	0.76	0.98	0.21	1.32	0.34	1.35	0.04	0.41	-0.94	0.26	-0.15	-0.1
12	PT. BANK MANDIRI Tbk. (PERSERO)	3.31	2.99	-0.32	3.21	0.22	3.34	0.13	3.19	-0.15	1.52	-1.67	-0.36
13	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk.	1.05	1.78	0.73	2.05	0.27	2.12	0.08	1.60	-0.52	0.94	-0.66	-0.02
14	PT. BANK MEGA Tbk.	2.01	1.91	-0.10	2.37	0.45	0.95	-1.42	1.05	0.1	0.99	-0.06	-0.20
15	PT. BANK MUTIARA Tbk.	2.02	1.85	-0.17	0.95	-0.91	-7.64	-8.58	-5.28	2.36	-1.90	3.38	-0.78
16	PT. BANK NEGARA INDONESIA Tbk. (PERSERO)	2.28	2.56	0.28	2.67	0.11	2.98	0.31	3.33	0.35	0.71	-2.62	-0.31
17	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk.	1.29	1.40	0.11	1.40	0.01	1.42	0.02	1.38	-0.04	0.34	-1.04	-0.19
18	PT. BANK OCBC NISP Tbk.	1.13	1.68	0.55	1.54	-0.14	1.57	0.02	1.72	0.15	0.81	-0.91	-0.07
19	PT. BANK OF INDIA INDONESIA Tbk.	3.06	3.10	0.04	2.91	-0.19	3.04	0.13	2.73	-0.31	0.91	-1.82	-0.43
20	PT. BANK PAN INDONESIA Tbk.	1.47	1.86	0.39	1.78	-0.07	1.74	-0.04	1.74	0	0.79	-0.95	-0.13
21	PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA BARAT & BANTEN Tbk.	2.88	2.49	-0.39	2.24	-0.25	2.61	0.37	2.01	-0.6	0.82	-1.19	-0.41
22	PT. BANK PERMATA Tbk.	1.74	1.44	-0.31	1.45	0.02	1.39	-0.06	1.11	-0.28	0.59	-0.52	-0.23
23	PT. BANK PUNDI INDONESIA Tbk.	-10.7	-2.86	7.84	0.89	3.75	1.14	0.25	2.70	1.56	-1.84	-0.86	2.5
24	PT. BANK QNB KESAWAN Tbk.	0.16	0.43	0.28	0.74	0.31	0.05	-0.69	0.78	0.73	0.17	-0.61	0.04
25	PT. BANK RAKYAT INDONESIA Tbk. (PERSERO)	3.74	4.10	0.36	4.42	0.32	4.56	0.14	3.95	-0.61	1.96	-1.99	-0.36
26	PT. BANK RAKYAT INDONESIA ARGONIAGA Tbk.	0.63	1.29	0.66	1.27	-0.02	1.40	0.12	1.34	-0.06	0.78	-0.56	0.03
27	PT. BANK SINARMAS Tbk.	1.25	0.93	-0.32	1.88	0.95	1.64	-0.24	0.94	-0.7	0.39	-0.55	-0.17
28	PT. BANK TABUNGAN NEGARA Tbk. (PERSERO)	1.83	1.71	-0.12	1.66	-0.05	1.63	-0.03	1.07	-0.56	0.76	-0.31	-0.21
29	PT. BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.	3.27	3.80	0.53	4.21	0.41	4.11	-0.1	3.40	-0.71	1.58	-1.82	-0.34
30	PT. BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk.	1.29	2.06	0.77	1.86	-0.2	1.83	-0.03	0.74	-1.09	0.49	-0.25	-0.16
31	PT. BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk.	0.87	0.75	-0.12	1.97	1.22	1.50	-0.47	0.73	-0.77	0.33	-0.4	-0.11
	<b>RATA-RATA TREND BANK</b>			<b>0.32</b>		<b>0.3</b>		<b>-0.35</b>		<b>-0.2</b>		<b>-0.78</b>	<b>-0.14</b>

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank, Diolah

Keterangan : triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015

Penelitian ini ingin mengetahui (1) Pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Nasional *Go Public* (2) signifikansi pengaruh positif LDR, IPR, dan FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Nasional *Go Public* (3) signifikansi pengaruh negatif NPL APB, dan BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Nasional *Go Public* (4) Signifikansi pengaruh IRR dan PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Nasional *Go Public* (5) Diantara rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Nasional *Go Public*.

## KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

### Risiko Likuiditas

adalah ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Dengan kata lain, bank tidak dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta tidak dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Veithzal Rivai, 2013 : 576). Risiko likuiditas dapat diukur menggunakan rasio keuangan yaitu :

### Loan to Deposit Ratio (LDR)

adalah rasio antar seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Veithzal Rivai, 2013 : 290). LDR menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan oleh bank sebagai sumber likuiditasnya. Rumus yang digunakan :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (1)$$

### Investing Policy Ratio (IPR)

adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam

melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2012 : 287). Rumus yang digunakan :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat Berharga Yang Dimiliki}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (2)$$

### Risiko Kredit

adalah risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam tidak dapat atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo (Veithzal Rivai, 2013 : 563). Risiko kredit dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu :

### Non Performing Loan (NPL)

adalah jumlah kredit bermasalah yang dihadapi bank dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank kepada para debiturnya. Semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin rendah kualitas aktiva produktif yang bersangkutan karena jumlah kredit bermasalah memerlukan penyediaan PPAP yang cukup besar sehingga pendapatan menjadi menurun dan laba juga akan mengalami penurunan. Rumus yang digunakan :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \quad (3)$$

### Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

adalah aktiva produktif dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Aktiva produktif juga sering disebut dengan aktiva yang menghasilkan karena penempatan dana bank tersebut tujuannya adalah untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Rumus yang digunakan :

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \quad (4)$$

**Risiko Pasar**

adalah risiko dari suatu entitas yang mungkin mengalami kerugian sebagai akibat dari fluktuasi pergerakan harga pasar karena perubahan harga (volatilitas) instrumen-instrumen pendapatan tetap, instrumen-instrumen ekuitas, komoditas, kurs mata uang, dan kontrak-kontrak di luar neraca terkait (Hennie Van Greuning dan Sonja Brajovic, 2011 : 197). Risiko pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu :

**Interests Rate Risk (IRR)**

adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga. Rumus yang digunakan :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100 \% \quad (5)$$

**Posisi Devisa Netto (PDN)**

adalah perbandingan rasio antara (aktiva valas – pasiva valas) + selisih *off balance sheet* dibandingkan dengan modal. Rumus yang digunakan :

$$PDN = \frac{(AV-PV) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \quad (6)$$

**Risiko Operasional**

adalah risiko kerugian sebagai akibat dari tindakan manusia, proses, infrastruktur, atau teknologi yang mempunyai dampak operasional bank (Veithzal Rivai, 2013 :

579). Risiko operasional dapat diukur menggunakan rasio keuangan yaitu :

**Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (Veithzal Rivai, 2013 : 482). Rumus yang digunakan :

$$BOPO = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan perasional}} \times 100\% \quad (7)$$

**Fee Base Income Ratio (FBIR)**

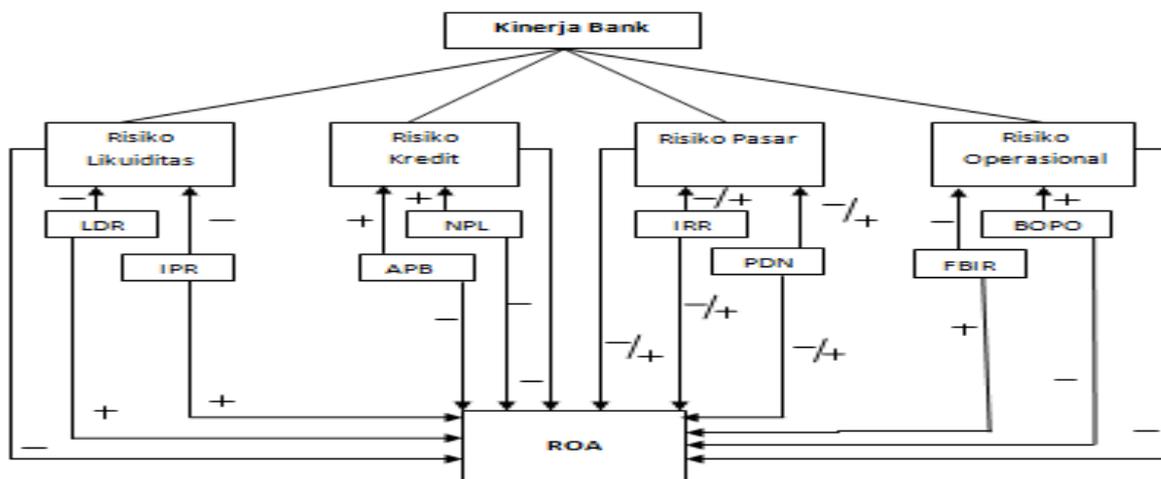
adalah pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provisi pinjaman. Rumus yang digunakan :

$$FBIR = \frac{\text{Pend. Operasional Lainnya}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (8)$$

**Return On Asset (ROA)**

adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak yang diperoleh bank selama periode tertentu terhadap total aktiva. Rumus yang digunakan :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \quad (9)$$



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## Hipotesis Penelitian

(1) Variabel LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh simultan terhadap ROA pada Bank Umum Nasional *Go Public*. (2) Variabel LDR, IPR, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh

positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Nasional *Go Public*. (3) Variabel NPL, APB, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Nasional *Go Public*.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang akan dilakukan dapat ditinjau dari berbagai aspek yaitu :

1. Jenis penelitian berdasarkan tujuannya  
Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu kausal pada bank umum nasional *go public*. Disini variabel bebas (risiko usaha) dengan variabel terikat yaitu *Return On Asset* (ROA).
2. Jenis penelitian berdasarkan datanya  
Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan bank-bank umum nasional *Go Public* (Sofyan Siregar, 2013 : 37). Adapun laporan keuangan yang akan diteliti yaitu laporan keuangan triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Jadi, penelitian ini menggunakan penelitian data sekunder.

### Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada aspek tinjauan pengaruh rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Nasional *Go Public* dengan periode penelitian yang digunakan selama triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015.

### Identifikasi Variabel

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis penelitian pada analisis

pengaruh, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat:

1. Risiko likuiditas diukur dengan LDR dan disimbolkan dengan ( $X_1$ )
2. Risiko likuiditas diukur dengan IPR dan disimbolkan dengan ( $X_2$ )
3. Risiko kredit diukur dengan NPL dan disimbolkan dengan ( $X_3$ )
4. Risiko kredit diukur dengan APB dan disimbolkan dengan ( $X_4$ )
5. Risiko pasar diukur dengan IRR dan disimbolkan dengan ( $X_5$ )
6. Risiko pasar diukur dengan PDN dan disimbolkan dengan ( $X_6$ )
7. Risiko operasional diukur dengan BOPO dan disimbolkan dengan ( $X_7$ )
8. Risiko operasional diukur dengan FBIR dan disimbolkan dengan ( $X_8$ )

Sedangkan variabel terikat :

ROA disimbolkan dengan ( $Y$ )

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan pada identifikasi variabel yang telah disebutkan di atas maka dapat dijelaskan definisi operasional variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Perbandingan antara total kredit yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank umum nasional *go public* pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dengan satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor empat (4).

### **Investing Policy Ratio (IPR)**

Perbandingan antara surat berharga yang dimiliki oleh bank dengan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank umum nasional *go public* pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dengan satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor lima (5).

### **Non Performing Loan (NPL)**

Perbandingan antara total kredit yang bermasalah dengan total kredit yang diberikan oleh bank umum nasional *go public* pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dengan satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor delapan (8).

### **Aktiva Produktif Bermasalah (APB)**

Perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif yang diberikan oleh bank umum nasional *go public* pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dengan satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor sembilan (9).

### **Interest Rate Risk (IRR)**

Perbandingan antara aktiva yang memiliki sensitivitas terhadap tingkat bunga dengan pasiva yang mempunyai sensitivitas terhadap tingkat bunga yang dimiliki oleh bank umum nasional *go public* pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dengan satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor sepuluh (10).

### **Posisi Devisa Netto (PDN)**

Rasio PDN hasilnya diperoleh dari laporan publikasi perhitungan rasio

keuangan pada otoritas jasa keuangan (OJK) .

### **Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank umum nasional *go public* pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dengan satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor dua belas.

### **Fee Based Income Ratio (FBIR)**

Perbandingan antara pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank umum nasional *go public* pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dengan satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor empat belas.

### **Return On Asset (ROA)**

Perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva yang dimiliki oleh bank umum nasional *go public* pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dengan satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor satu.

### **Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan menggunakan cara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Umum Nasional *Go Public* per triwulan II tahun 2015 yaitu yang memiliki aset antara 400 Triliun hingga 750 Triliun.

Dengan demikian sampel-sampel Bank Umum Nasional *Go Public* adalah Bank Negara Indonesia Tbk., Bank Central Asia Tbk., Bank Rakyat Indonesia Tbk.

### ANALISIS DATA & PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 16.0, maka dapat dilakukan analisis statistik yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan antara variabel bebas yang meliputi LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap variabel terikat yaitu ROA. Hasil Regresi linier dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2**  
**PERHITUNGAN ANALISA REGRESI LINIER BERGANDA**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std Error
(Constant)	9,526	0,696
LDR (X <sub>1</sub> )	-0,024	0,010
IPR (X <sub>2</sub> )	0,003	0,015
NPL (X <sub>3</sub> )	-1,044	0,237
APB (X <sub>4</sub> )	1,410	0,325
IRR (X <sub>5</sub> )	0,036	0,013
PDN (X <sub>6</sub> )	-0,006	0,021
BOPO (X <sub>7</sub> )	-0,098	0,009
FBIR (X <sub>8</sub> )	-0,057	0,009
R. Square = 0,912	F Hitung = 73,854	
R = 0,955	Sig = 0.000	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :  $Y = 9,526 - 0,024 X_1 + 0,003 X_2 - 1,044 X_3 + 1,410 X_4 + 0,036 X_5 - 0,006 X_6 - 0,098 X_7 - 0,057 X_8 + e_i$

### Uji F ( Uji Serempak )

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung. Pengujian hipotesis koefisien regresi secara simultan yaitu:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$$

Berarti semua variabel bebas (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub>, X<sub>5</sub>, X<sub>6</sub>, X<sub>7</sub>, X<sub>8</sub>) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak

signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq 0$$

Berarti semua variabel bebas (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub>, X<sub>5</sub>, X<sub>6</sub>, X<sub>7</sub>, X<sub>8</sub>) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

( $\alpha$ ) = 0,05 dengan (df) pembilang = k = 8 dan (df) penyebut = 66 - 8 - 1 = 57

$$F_{\text{tabel}}(8,51) = 2,11$$

Dari tabel F dengan  $\alpha = 0,05$  dengan derajat pembilang = 8 dan derajat bebas penyebut 57 diperoleh  $F_{\text{tabel}} = 2,11$  sedangkan  $F_{\text{hitung}} = 73,854$ . Dengan demikian  $F_{\text{hitung}} = 73,854 > F_{\text{tabel}} = 2,11$  maka dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya keseluruhan variabel bebas (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub>, X<sub>5</sub>, X<sub>6</sub>, X<sub>7</sub>, X<sub>8</sub>) secara simultan

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Koefisien determinasi atau (*R Square*) sebesar 0,912. Hal tersebut menunjukkan perubahan yang terjadi pada variabel tergantung sebesar 91,2 persen yang disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama dan sisanya 8,8 persen disebabkan oleh variabel lain diluar delapan variabel bebas yang diteliti.

Koefisien korelasi (*R*) menunjukkan angka sebesar 0,955. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara simultan memiliki hubungan yang kuat dengan variabel terikat (Y) karena besarnya koefisien korelasi (*R*) mendekati angka satu.

### Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel bebas secara parsial (individu) terhadap variabel tergantung dengan melihat besarnya  $t_{hitung}$  sehingga dapat dijelaskan dengan langkah-langkah dalam pengujian sebagai berikut :

#### 1. Formulasi atau Uji Hipotesis

##### a. Sisi Kanan

$H_0 : \beta_1 \leq 0$ , berarti variabel (LDR, IPR dan FBIR) secara parsial mempunyai pengaruh yang positif

tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

##### b. Sisi Kiri

$H_0 : \beta_1 \geq 0$ , berarti variabel bebas (APB) secara parsial memiliki pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$H_1 : \beta_1 < 0$ , berarti variabel bebas (NPL dan BOPO) secara parsial memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

##### c. Dua Sisi

$H_0 : \beta_1 = 0$ , berarti variabel bebas (PDN) secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ , berarti variabel bebas (IRR) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

2.  $\alpha = 0,05$  dengan derajat bebas (df) = 57, maka diperoleh  $t_{tabel} = 1,672$

$\alpha/2 = 0,025$  dengan derajat bebas (df) = 57, maka diperoleh  $t_{tabel} = 2,002$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS 16.0 *for windows* maka diperoleh perhitungan uji t pada tabel 3.

**Tabel 3**  
**HASIL ANALISIS UJI t**

Variabel	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$	Kesimpulan		R	$r^2$
			$H_0$	$H_1$		
LDR ( $X_1$ )	-2,376	1,672	Diterima	Ditolak	-0,300	0,09
IPR ( $X_2$ )	0,194	1,672	Diterima	Ditolak	0,026	0,000676
NPL ( $X_3$ )	-4,402	-1,672	Ditolak	Diterima	-0,504	0,254016
APB ( $X_4$ )	4,336	-1,672	Diterima	Ditolak	0,498	0,248004
IRR ( $X_5$ )	2,747	$\pm 2,002$	Ditolak	Diterima	0,342	0,116964
PDN ( $X_6$ )	-0,291	$\pm 2,002$	Diterima	Ditolak	-0,038	0,001444
BOPO ( $X_7$ )	-10,825	-1,672	Ditolak	Diterima	-0,820	0,6724
FBIR ( $X_8$ )	-6,119	1,672	Diterima	Ditolak	-0,630	0,3969

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

### Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa  $t_{hitung}$  sebesar -2,376 dan  $t_{tabel}$

sebesar 1,672. Sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} -2,376 < t_{tabel} 1,672$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini

menunjukkan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) yaitu sebesar 0,09 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 9 persen terhadap variabel tergantung ROA.

#### **Pengaruh IPR terhadap ROA**

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 0,194 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,672. Sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$   $0,194 < t_{tabel}$  1,672 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) yaitu sebesar 0,000676 yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 0,0676 persen terhadap variabel tergantung ROA.

#### **Pengaruh NPL terhadap ROA**

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa  $t_{hitung}$  sebesar -4,402 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1,672. Sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  -4,402  $< t_{tabel}$  -1,672 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) yaitu sebesar 0,254016 yang berarti secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 25,4016 persen terhadap variabel tergantung ROA.

#### **Pengaruh APB terhadap ROA**

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 4,336 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1,672. Sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  4,336  $> t_{tabel}$  -1,672 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) yaitu sebesar 0,248004 yang berarti secara parsial variabel APB memberikan

kontribusi sebesar 24,800 persen terhadap variabel tergantung ROA.

#### **Pengaruh IRR terhadap ROA**

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 2,747 dan  $t_{tabel}$  sebesar  $\pm 2,002$ . Sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  2,747  $> t_{tabel}$   $\pm 2,002$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) yaitu sebesar 0,116964 yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 11,6964 persen terhadap variabel tergantung ROA.

#### **Pengaruh PDN terhadap ROA**

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa  $t_{hitung}$  sebesar -0,291 dan  $t_{tabel}$  sebesar  $\pm 2,002$ . Sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  -0,291  $\leq t_{tabel}$   $\pm 2,002$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) yaitu sebesar 0,001444 yang berarti secara parsial variabel PDN memberikan kontribusi sebesar 0,1444 persen terhadap variabel tergantung ROA.

#### **Pengaruh BOPO terhadap ROA**

Berdasarkan tabel 4.12, diketahui bahwa  $t_{hitung}$  sebesar -10,825 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1,672. Sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  -10,825  $< t_{tabel}$  -1,672 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) yaitu sebesar 0,6724 yang berarti secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 67,24 persen terhadap variabel tergantung ROA.

#### **Pengaruh FBIR terhadap ROA**

Berdasarkan tabel 4.12, diketahui bahwa  $t_{hitung}$  sebesar -6,119 dan

$t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,672. Sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{\text{hitung}} -6,119 < t_{\text{tabel}} 1,672$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya

koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) yaitu sebesar 0,3969 yang berarti secara parsial variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 39,69 persen terhadap variabel tergantung ROA.

## PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4**  
**RANGKUMAN HASIL HIPOTESIS**

Variabel	Teori	Koefisien	Kesesuaian Teori
LDR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
IPR	Positif	Positif	Sesuai
NPL	Negatif	Negatif	Sesuai
APB	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
IRR	Positif / Negatif	Positif	Sesuai
PDN	Positif / Negatif	Negatif	Tidak Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai

Sumber : Data diolah dari hasil SPSS

#### **Loan to Deposit Ratio (LDR)**

Menurut teori, pengaruh antara LDR terhadap ROA adalah searah atau positif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,024 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan persentase total kredit lebih besar dibanding dengan peningkatan persentase total dana pihak ketiga. Hal ini berakibat pada peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, sehingga laba akan meningkat dan ROA juga akan meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan

dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,04 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas, selama periode penelitian LDR pada bank sampel penelitian ini mengalami peningkatan sehingga risiko likuiditas menurun dan seharusnya ROA meningkat, namun pada kenyataan bank sampel penelitian ROA mengalami penurunan. Dengan demikian risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap ROA.

#### **Investing Policy Ratio (IPR)**

Menurut teori, pengaruh antara IPR terhadap ROA adalah searah atau positif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,003 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini dikarenakan secara teoritis

apabila IPR menurun, berarti telah terjadi peningkatan investasi surat-surat berharga yang disalurkan bank lebih kecil dibanding peningkatan dana pihak ketiga. Hal ini berakibat terjadi peningkatan pendapatan lebih kecil dibanding peningkatan biaya, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga akan menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,04 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas, selama periode penelitian IPR pada bank sampel penelitian ini mengalami penurunan sehingga risiko likuiditas meningkat, dan pada bank sampel penelitian selama periode penelitian ROA mengalami penurunan. Dengan demikian risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap ROA.

#### ***Non Performing Loan (NPL)***

Menurut teori, pengaruh antara NPL terhadap ROA adalah berlawanan arah atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 1,044 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini dikarenakan secara teoritis apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit yang dimiliki oleh bank. Hal ini berakibat pendapatan bank menurun, laba bank menurun dan mengakibatkan ROA bank juga akan menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,04 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit, selama periode penelitian NPL pada bank sampel penelitian ini mengalami penurunan sehingga risiko

kredit menurun dan seharusnya ROA meningkat, tetapi pada kenyataan bank sampel penelitian ROA mengalami penurunan. Dengan demikian risiko kredit berpengaruh positif terhadap ROA.

#### ***Aktiva Produktif Bermasalah (APB)***

Menurut teori, pengaruh antara APB terhadap ROA adalah berlawanan arah atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien regresi positif sebesar 1,410 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini dikarenakan secara teoritis apabila APB menurun, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan total aktiva produktif. Hal ini berakibat laba bank menurun dan ROA bank juga akan menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,04 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit, selama periode penelitian APB pada bank sampel penelitian ini mengalami penurunan sehingga risiko kredit menurun dan seharusnya ROA meningkat, namun pada kenyataan bank sampel penelitian ROA mengalami penurunan. Dengan demikian risiko kredit berpengaruh positif terhadap ROA.

#### ***Interest Rate Risk (IRR)***

Menurut teori, pengaruh antara IRR terhadap ROA adalah bisa positif dan bisa negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,036 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori yang termasuk dalam pengaruh positif.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini dikarenakan secara teoritis

apabila IRR menurun, berarti telah terjadi peningkatan *interest rate sensitivity asset* (IRSA) dengan persentase lebih kecil dibanding persentase *interest rate sensitivity liabilities* (IRSL). Jika pada saat itu, tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibanding peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank menurun dan mengakibatkan ROA bank juga akan menurun. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,04 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar, selama periode penelitian IRR pada bank sampel penelitian ini mengalami penurunan, serta suku bunga meningkat sehingga risiko pasar meningkat, dan pada bank sampel penelitian selama periode penelitian ini ROA mengalami penurunan. Dengan demikian risiko pasar berpengaruh negatif terhadap ROA.

#### ***Posisi Devisa Netto (PDN)***

Menurut teori, pengaruh antara PDN terhadap ROA adalah berlawanan bisa positif dan bisa negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,006 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang termasuk dalam pengaruh negatif.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini dikarenakan secara teoritis jika PDN meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan pasiva valas. Hal ini berakibat terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar daripada peningkatan biaya valas, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga akan meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan

dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,04 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar, selama periode penelitian PDN pada bank sampel penelitian ini mengalami peningkatan sehingga risiko pasar menurun dan seharusnya ROA meningkat, namun pada kenyataan bank sampel penelitian ROA mengalami penurunan. Dengan demikian risiko pasar berpengaruh positif terhadap ROA.

#### ***Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)***

Menurut teori, pengaruh antara BOPO terhadap ROA adalah berlawanan arah atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,098 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini dikarenakan secara teoritis apabila BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan persentase biaya operasional lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Hal ini berakibat laba bank menurun dan ROA bank juga akan menurun. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,04 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, selama periode penelitian BOPO pada bank sampel penelitian ini mengalami peningkatan sehingga risiko operasional meningkat, dan pada bank sampel penelitian ini selama periode penelitian ROA mengalami penurunan. Dengan demikian risiko operasional berpengaruh negatif terhadap ROA.

#### ***Fee Based Income Ratio (FBIR)***

Menurut teori, pengaruh antara FBIR terhadap ROA adalah searah atau positif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa FBIR

mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,057 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini dikarenakan secara teoritis apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan persentase pendapatan operasional selain bunga dengan lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Hal ini berakibat laba bank meningkat dan ROA bank juga akan meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,04 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, selama periode penelitian FBIR pada bank sampel penelitian ini mengalami penurunan sehingga risiko operasional meningkat. Dan pada bank sampel penelitian ROA mengalami penurunan. Dengan demikian risiko operasional berpengaruh negatif terhadap ROA.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN & SARAN**

Bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Nasional *Go Public* sampel penelitian periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dan dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada sampel bank penelitian. Besarnya pengaruhnya adalah sebesar 91,20 persen, yang menyimpulkan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel ROA pada Bank Umum Nasional *Go Public* yang merupakan sampel penelitian dipengaruhi oleh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR sedangkan sisanya sebesar 8,80 persen

yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Nasional *Go Public* adalah diterima.

Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh LDR secara parsial terhadap ROA Bank Umum Nasional *Go Public* dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 sebesar 9 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Nasional *Go Public* di tolak.

Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh IPR secara parsial terhadap ROA Bank Umum Nasional *Go Public* dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 sebesar 0,0676 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Nasional *Go Public* di tolak.

Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh NPL secara parsial terhadap ROA Bank Umum Nasional *Go Public* dari triwulan I tahun

2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 sebesar 25,4016 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Nasional *Go Public* di terima.

Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh APB secara parsial terhadap ROA Bank Umum Nasional *Go Public* dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 sebesar 24,8004 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Nasional *Go Public* di tolak.

Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA Bank Umum Nasional *Go Public* dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 sebesar 11,6964 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Nasional *Go Public* di terima.

Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA Bank Umum Nasional *Go Public* dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan

triwulan II tahun 2015 sebesar 0,1444 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Nasional *Go Public* di tolak.

Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh BOPO secara parsial terhadap ROA Bank Umum Nasional *Go Public* dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 sebesar 67,24 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Nasional *Go Public* diterima.

Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh FBIR secara parsial terhadap ROA Bank Umum Nasional *Go Public* dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 sebesar 39,69 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan yang menyatakan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Nasional *Go Public* di tolak.

Dari kedelapan variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah BOPO karena nilai koefisien determinasi parsialnya sebesar 67,24 persen lebih tinggi apabila dibandingkan dengan koefisien determinasi parsial

variabel bebas lainnya.

Adapun keterbatasan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Periode yang digunakan dalam penelitian adalah triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas seperti : LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR.

Bagi bank yang diteliti, Pada bank sampel penelitian yang memiliki ROA terendah yaitu PT. Bank Negara Indonesia Tbk. disarankan untuk lebih meningkatkan laba sebelum pajak. Dengan demikian hal ini dapat menyebabkan penurunan total asset dan meningkatkan laba sebelum pajak sehingga ROA meningkat.

Pada bank sampel penelitian yang memiliki NPL tertinggi yaitu PT. Bank Negara Indonesia Tbk. disarankan untuk menurunkan kredit bermasalah yang dimiliki dengan persentase lebih besar dari pada persentase total kredit yang diberikan.

#### DAFTAR RUJUKAN

Bank Indonesia. Laporan Keuangan Publikasi ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))

ECFIN – Institute For Economic and Financial Research. 2014. *Indonesia Capital Market Directory. Twenty – Fifth Edition*. Volume 1. Jakarta

Hennie Van Greuning dan Sonja Brajovic Bratanovic. 2011. *Analisis Risiko Perbankan*. Edisi ketiga. Diterjemahkan Oleh M. Ramdhan Adhi. Jakarta : Salemba Empat

Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Keempat. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Pada bank sampel penelitian yang memiliki IRR terendah yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. disarankan untuk meningkatkan *Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)* lebih besar dari persentase peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)*.

Bagi bank sampel penelitian yang memiliki BOPO tertinggi yaitu PT. Bank Negara Indonesia Tbk. disarankan lebih meningkatkan efisiensi dengan cara menekan biaya operasional diimbangi dengan upaya meningkatkan pendapatan operasional.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk peneliti selanjutnya yang akan mengambil judul yang sama di harapkan untuk menambah periode penelitian yang lebih panjang, menambah jumlah bank yang akan diteliti agar dapat mendapatkan hasil yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung dan juga menambah jumlah variabel yang akan digunakan seperti CR (*Cash Ratio*) dan NPM (*Net Profit Margin*).

Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rajawali Persada

Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Keuangan Publikasi Perbankan. ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

Sofyan Siregar. 2013. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara

Veithzal Rivai. 2013. *Commercial Bank Management. Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta : PT. Grafindo Persada